

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Wilayah MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan agama Islam dan berstatus swasta di bawah naungan organisasi Al Ma'arif NU dan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan A.Yani KM 5 RT. 01 No.32 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin didirikan pada tanggal 1 Januari 1963 atas prakarsa tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Fauzi Shaleh (Alm) pengurus NU, Bapak H. Hanafiyah (Alm), Bapak H. Akhmad Syairazi, Ama (Alm) yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah, Bapak Kafrawi Ibrahim, RT, Lurah Pemurus Baru serta dibantu oleh warga masyarakat sekitar. MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin didirikan oleh Panitia Pembangunan masih belum berbentuk Yayasan tahun 1963 dengan sumber dana pembangunan berasal keuangan Organisasi NU, sumbangan para darmawan, serta sumbangan dari masyarakat. Pada awal mula berdirinya MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin masih dikenal dengan sebutan Diniyah Islamiyah atau orang dahulu menyebutnya dengan sekolah Arab dengan materi pembelajaran tulisan Arab.

MI Nurul Islam KM 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sejak didirikan sampai sekarang ini telah mengalami beberapa perubahan status. Pada tahun 1963 terdaftar di Departemen Agama Kota Banjarmasin, tahun 1994 status diakui, tahun 1997 sampai 2003 status disamakan, tahun 2005 dan 2011 terakreditasi nilai B sampai sekarang dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sejak tahun 2001 MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin secara resmi sudah dibawah naungan Akte Notaris Yayasan Al Ma'arif NU yang diketuai oleh Ir. H. Muhammad Said, beliau adalah mantan gubernur provinsi Kalimantan Selatan sampai sekarang ini.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin, yaitu:

- a. Halimah, A.Ma. menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1963 sampai dengan 1980.
- b. Hj. Fatimah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1980 sampai dengan 1990.
- c. H.Achmad Syairaji, A.Ma. menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1990 sampai dengan 2000.
- d. Husna Mai Sa'adah, S.Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun sampai dengan 2012.
- e. Irma Sari Yulianti, S.Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 sampai sekarang.

3. Profil Sekolah MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MI Nurul Islam KM 5
- b. No. Statistik Madrasah : 111263710012
- c. NPSN Madrasah : 30304387/60723172
- d. Akreditasi Madrasah : A (2016)
- e. Tahun Berdirinya : 1 Januari 1963
- f. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. A. Yani KM 5 RT.01 No.32
Kel. Pemurus Baru
Kec. Banjarmasin Selatan
Kota Banjarmasin
Prov. Kalimantan Selatan
- g. NPWP Madrasah : 00-042-133.6-731.000
- h. Nama Kepala Madrasah : Irma Sari Yulianti, S.Ag.
- i. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Nurul Islam
NU
- j. Alamat Yayasan : Jl. A. Yani KM 5 RT. 01
- k. No. Telp/HP Yayasan : 0511-3252179
- l. No. Akte Pendirian Yayasan : L.0/3/35/la/78
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status Tanah
Luas Tanah 832 m²
- n. Status Bangunan : Milik Sendiri
- o. Luas Bangunan : 214 m²

4. Visi dan Misi MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

Visi dan Misi MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas berdaya saing, populer dan berakar di masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan teknologi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

5. Keadaan Tenaga Pendidik di MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar di MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 12 orang yang terdiri dari 2 orang pendidik yang PNS, 8 orang pendidik tetap dan 2 orang pendidik tidak tetap. Dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Daftar Tenaga Pendidik MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi
1	Irma Sari Yulianti, S.Ag.	PNS	S1 IAIN
2	Haji Abdul Halim, S.Pd.I.	Guru Tetap	S1 IAIN
3	Nur Ikhsani, S.Pd.	Guru Tetap	S1 STAI
4	Mimi Haryanti, S.Pd.SD.	Guru Tetap	S1 UT
5	Ipto, S.Pd.I.	Guru Tetap	S1 IAIN
6	Rahmaniah, S.Pd.I,	Guru Tetap	S1 STAI
7	Tafsirah, S. Pd	Guru Tetap	SI UNISKA
8	Kodar Buldani	Guru Tetap	MA Darul Hijrah
9	Hj. Norjanah, M.Pd.I.	Guru Tetap	S2 IAIN
10	Hj.Bardatun Thaibah, S.Pd.I., M.Pd.I.	PNS	S2 IAIN
11	Abdurrahman	Guru Tidak Tetap	S1 IAIN
12	Noor Maulida, S.Pd.	Guru Tidak Tetap	S1 IAIN

6. Keadaan Peserta Didik di MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada tahun 2019/2020 memiliki peserta didik sebanyak 142 orang, yang terdiri dari 101 laki-laki dan 41 perempuan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VIII Keadaan Peserta Didik di MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

No.	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruangan
1	Kelas I	18	11	29	1
2	Kelas II	16	9	25	1
3	Kelas III	15	5	20	1
4	Kelas IV	12	6	18	1
5	Kelas V	20	1	21	1
6	Kelas VI	20	9	29	1
Jumlah		101	41	142	6

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin cukup lengkap dan semakin mengalami petkembangan. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IX. Keadaan Sarana dan Prasaran MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin

No	Nama Barang	Kelas						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Meja Guru	1	1	1	1	1	1	6
2	Kursi Guru	1	1	1	1	1	1	6
3	Meja Siswa	29	25	20	18	21	29	142
4	Kursi Siswa	29	25	20	18	21	29	142
5	Jendela	2	3	2	9	9	9	34
6	Lemari	1	1	1	1	1	1	6
7	Papan Tulis	1	1	1	1	1	1	6
8	Jam	1	1	1	1	1	1	6
9	Kalender	1	1	1	1	1	1	6
10	Struktur Kelas	1	1	1	1	1	1	6
11	Struktur Kebersihan	1	1	1	1	1	1	6
12	Penghapus	1	1	1	1	1	1	6
13	Pel Lantai	-	-	-	-	-	1	1
14	Sapu	1	1	1	1	1	1	6
15	Bak Sampah	1	1	1	1	1	1	6
16	Jadwal Pelajaran	1	1	1	1	1	1	6
17	Kipas Angin	3	3	2	3	3	4	18
18	Bola							4
19	Ruang Kelas							6
20	Ruang Kantor							1
21	Ruang Musholla							1
22	Ruang Komputer							1
23	Ruang Perpustakaan							1
24	UKS							1
25	WC							2

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2019 sampai 14 September 2019. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Materi pokok yang diberikan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah materi yang sama, yaitu tentang Membaca Surah-Surah Pendek (at-Takatsur), namun yang membedakan adalah kelompok kontrol menggunakan metode konvensional, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan metode Tartili.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen tes untuk *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran serta lembar instrumen penilaian kemampuan membaca Alquran peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dikelompok kontrol menggunakan metode konvensional, yakni dengan metode ceramah, demonstrasi. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Sabtu, 31 Agustus 2019	1-2	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
2	Kamis, 5 September 2019	3-4	Materi “Membaca Surah-surah Pendek (Surah At-Takatsur):
3	Sabtu, 7 September 2019	1-2	Materi “Membaca Surah-surah Pendek (Surah At-Takatsur)”
4	Sabtu, 7 September 2019	3	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dikelompok eksperimen. Persiapan tersebut meliputi materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku panduan metode Tartili jilid 1, instrumen tes untuk *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran serta lembar instrumen penilaian kemampuan membaca Alquran peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dikelompok eksperimen menggunakan metode Tartili. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Sabtu, 31 Agustus 2019	1-2	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
2	Kamis, 11 September 2019	3-4	Materi “Membaca Surah-surah Pendek (Surah At-Takatsur):

3	Sabtu, 14 September 2019	1-2	Materi “Membaca Surah-surah Pendek (Surah At-Takatsur)”
4	Sabtu, 14 September 2019	3	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)

C. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Alquran Peserta Didik

Data kemampuan awal membaca Alquran peserta didik sebelum menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol dan metode Tartili pada kelompok eksperimen berupa nilai tes kemampuan awal (*pretest*) yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2019 (lihat pada lampiran). Adapun data deskripsi kemampuan awal membaca Alquran peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Alquran Peserta Didik

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Nilai Tertinggi	80,0	73,3
Nilai Terendah	40,0	26,7
Rata-rata	69,3	58,8
Standar Deviasi	12,2	16,8
Variansi	150,1	282,8

Tabel XII menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca Alquran peserta didik pada kelompok kontrol memiliki nilai tertinggi 80,0 dan nilai terendah 40,0 dengan perolehan nilai rata-rata 69,3. Adapun standar deviasinya 12,2 dan variansi 150,1. Sedangkan kemampuan awal membaca Alquran peserta didik pada kelompok eksperimen memiliki nilai tertinggi 73,3 dan nilai terendah 26,7 dengan perolehan nilai rata-rata 58,8. Adapun standar deviasinya 16,8 dan

varians 282,8. Perhitungan selengkapnya dengan rumus SPSS 22 (lihat pada lampiran).

D. Uji Beda Kemampuan Awal Membaca Alquran Peserta Didik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan *Uji Liliefors*, data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Membaca Alquran Peserta Didik

Test of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kontrol	,228	10	,151	,816	10	,023
	Eksperimen	,347	11	,001	,749	11	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel XIII, diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* data nilai kelompok kontrol adalah $0,151 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikasi pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* data nilai kelompok eksperimen adalah $0,001 < 0,05$, sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data kelompok kontrol dan eksperimen dapat dikatakan tidak normal. Perhitungan selanjutnya lihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Data yang didapat dari uji normalitas adalah data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV Output SPSS Homogenitas Kemampuan Awal Membaca Alquran Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	,434	1	19	,518
	Based on Median	,350	1	19	,561
	Based on Median and with adjusted df	,350	1	18	,561
	Based on trimmed mean	,286	1	19	,599

Tabel XIV di atas, diketahui pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* adalah $0,518 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut bersifat homogen. Jadi, kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

3. Uji U (*Mann-Whitney*)

Data yang didapat dari uji normalitas dan homogenitas yaitu data tidak berdistribusi normal tetapi bersifat homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Output SPSS Uji U Kemampuan Awal Membaca Alquran Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Pretest
Mann-Whitney U	28,500
Wilcoxon W	94,500
Z	-1,910
Asymp. Sig. (2-tailed)	,056
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,061 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Tabel XV di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* pada penelitian ini adalah $0,056 > 0,05$, maka H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efektifitas yang efektivitas yang signifikan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA.

E. Deskripsi Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta Didik

Data untuk kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik sesudah menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol dan kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik sesudah menggunakan metode Tartili pada kelompok eksperimen adalah nilai proses pembelajaran dalam ranah psikomotorik selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai tes kemampuan akhir (*posttest*) yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2019 untuk kelompok kontrol, sedangkan pada tanggal 14 September 2019 pengambilan nilai akhir (*posttest*) untuk kelompok eksperimen. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran peserta didik kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Tes ini dilakukan pada saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Adapun distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Distribusi Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Tes Akhir	10 orang	11 orang
Jumlah	10 orang	11 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir dikelompok kontrol diikuti oleh 10 orang peserta didik (100%) dan dikelompok eksperimen diikuti oleh 11 orang peserta didik (100%).

1. Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta Didik

Kemampuan akhir membaca Alquran peserta didik sesudah menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVII Distribusi Frekuensi Kemampuan Akhir Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
81-100	9	0%	Sangat Baik
61-80		90%	Baik
41-60		10%	Cukup Baik
21-40		0%	Kurang Baik
1-20		0%	Tidak Baik
Jumlah	10	100%	

Tabel XVII di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol ada 9 orang peserta didik (90%) pada kualifikasi Baik, 1 orang peserta didik (10%) pada kualifikasi Cukup, sedangkan pada kualifikasi Sangat Baik, Kurang

Baik dan Tidak Baik tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 73,3 dan berada pada kualifikasi Baik.

2. Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta Didik

Kemampuan akhir membaca Alquran peserta didik sesudah menggunakan metode Tartili pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVIII Distribusi Frekuensi Kemampuan Akhir Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
81-100	7	63,6%	Sangat Baik
61-80		27,3%	Baik
41-60		9,1%	Cukup
21-40		0%	Kurang Baik
1-20		0%	Tidak Baik
Jumlah	11	100%	

Tabel XVIII di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen ada 7 orang peserta didik (63,6%) pada kualifikasi Sangat Baik, 3 orang peserta didik (27,3%) pada kualifikasi Baik, dan 1 orang peserta didik (9,1%) pada kualifikasi Cukup, sedangkan pada kualifikasi Kurang Baik dan Tidak Baik tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 81,8 dan berada pada kualifikasi Sangat Baik.

F. Uji Beda Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta

Rangkuman kemampuan membaca Alquran peserta didik pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Deskripsi Hasil Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta Didik

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Nilai Tertinggi	80,0	93,3
Nilai Terendah	46,7	46,7
Rata-rata	73,3	81,8
Standar Deviasi	10, 4	14,6
Variansi	108,6	214,1

Tabel XIX di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VA kelompok kontrol memiliki nilai tertinggi 80,0 dan nilai terendah 46,7 dengan perolehan nilai rata-rata 73,3. Adapun standar deviasinya 10,4 dan varians 108,6. Sedangkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelompok eksperimen memiliki nilai tertinggi 93,33 dan nilai terendah 46,7 dengan perolehan nilai rata-rata 81,8. Adapun standar deviasinya 14,6 dan varians 214,1. Perhitungan selengkapnya dengan rumus SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan *Uji Liliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta Didik

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	Kontrol	,300	10	,011	,693	10	,001
	Eksperimen	,266	11	,028	,801	11	,010

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel XX di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* dan atau *Shapiro-Wilk* data nilai kelompok kontrol adalah $0,011 < 0,05$, sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikasi pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* data nilai kelompok eksperimen adalah $0,028 < 0,05$, sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data kelompok kontrol dan eksperimen dapat dikatakan tidak normal. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Data yang didapat dari uji normalitas adalah data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	1,408	1	19	,250
	Based on Median	,454	1	19	,508
	Based on Median and with adjusted df	,454	1	17,365	,509
	Based on trimmed mean	1,091	1	19	,309

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada taraf signifikasi 0,05 didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* adalah $0,250 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kedua data tersebut bersifat homogen. Jadi, kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

3. Uji U (*Mann-Whitney*)

Data yang didapat dari uji normalitas dan homogenitas yaitu data tidak berdistribusi normal tetapi bersifat homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXII Output SPSS Uji U Kemampuan Akhir Membaca Alquran Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Posttest
Mann-Whitney U	27,000
Wilcoxon W	82,000
Z	-2,012
Asymp. Sig. (2-tailed)	,044
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,051 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* pada penelitian ini adalah $0,044 < 0,05$, maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA.

G. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat efektivitas yang signifikan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul

Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA. Setelah dilakukan tes akhir, hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 73,3 berada pada kualifikasi Baik dan kelompok eksperimen adalah 81,8 berada pada kualifikasi Sangat Baik.

Berdasarkan hasil akhir kemampuan membaca Alquran peserta didik pada pembelajaran BTA materi Membaca Surah-Surah Pendek (at-Takaatsur) dari kedua jenis perlakuan di atas, terlihat bahwa pembelajaran BTA menggunakan metode Tartili menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran BTA yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir, dimana kemampuan membaca Alquran pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Hasil tes kemampuan akhir membaca Alquran kelompok eksperimen meningkat 23 dari nilai rata-rata *pretest* 58,8 menjadi 81,8 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil tes kemampuan akhir membaca Alquran kelompok kontrol hanya meningkat 4 dari nilai rata-rata *pretest* 69,3 menjadi 73,3 nilai rata-rata *posttest*.

Hasil uji normalitas kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,028 < 0,05$, sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,011 < 0,05$, sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari data tersebut dihasilkan data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U, diperoleh Sig. $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti efektivitas yang signifikan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tartili terhadap

kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan metode Tartili pada pembelajaran BTA sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik. Metode ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi tetapi juga dapat berkesempatan mengasah kemampuan dalam membaca Alquran. Metode Tartili adalah cara membaca Alquran dengan belajar mendengarkan bacaan Alquran dengan baik, belajar menirukannya, belajar mengenal simbol tulisan Alquran, belajar membaca atau melafalkan simbol tersebut dan belajar memperbaiki bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode Tartili merupakan metode membaca Alquran yang menyenangkan dengan bertujuan untuk memperjelas *makharijul* huruf serta tajwid dengan benar. Salah satu daya tarik penggunaan metode ini adalah melafalkan huruf dengan berirama sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan menambah semangat belajar khususnya peserta didik yang masih jenjang MI. Metode ini juga bisa digunakan dari anak-anak sampai orang dewasa. Ciri khas dari metode Tartili ini adalah peserta didik pertama-tama hanya mendengarkan pelafalan dari pendidik untuk memaksimalkan pendengaran mereka dalam mengidentifikasi *makhraj huruf*. Oleh karenanya pendidik berperan aktif dan harus benar-benar menyiapkan peserta didik sebelum menyimak pembelajaran dari pendidik.¹

¹ Fakhri Hanif & M. Iqbal Anshari, *Modul Standarisasi Tartily Banjary Cara Mudah Belajar Alquran Metodenya Urang Banua*, (Kandangan: Pustaka Labib, 2019), Cet. 1, h. 8.

